

# PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)*, PROFITABILITAS DAN *DEVIDEN YIELD* TERHADAP *RETURN* SAHAM

Oktavia<sup>1\*</sup>, Trisnadi Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Multi Data Palembang  
<sup>1</sup>oktvaa10@mhs.mdp.ac.id, <sup>2</sup>trisnadi@mdp.ac.id

---

## Kata kunci:

*deviden yield; Investment Opportunity Set (IOS); profitabilitas; Return saham*

---

**Abstract:** This research aims to analyze the impact between the investment opportunity set, profitability and dividend yield on stock returns. The following research population is all consumer non-cyclicals businesses listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) for 2019-2021 using data sources from financial reporting and annual reports. The technique for collecting samples used a purposive sampling technique so that the total number of observational data obtained was 96 data for 3 years with a total of 32 companies. Research data were analyzed using multiple linear regression analysis. The research results explain that the investment opportunity set, profitability and dividend yield have an impact on stock returns.

**Abstrak:** Riset berikut tujuannya guna menganalisa dampak diantara *investment opportunity set*, profitabilitas serta *deviden yield* pada *return saham*. Populasi riset berikut ialah semua bisnis bidang *consumer non-cyclicals* yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019-2021 dengan mempergunakan sumber data dari pelaporan finansial serta pelaporan tahunan. Teknik dalam mengumpulkan sampel memakai teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah data observasi sebanyak 96 data selama 3 tahun dengan total 32 perusahaan. Data penelitian dianalisis memakai analisa regresi linier berganda. Hasil riset memaparkan bahwasanya *investment opportunity set*, profitabilitas serta *deviden yield* berdampak pada *return saham*.

---

Oktavia & Wijaya (2023). Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Profitabilitas dan *Deviden Yield* terhadap *Return Saham*. *MDP Student Conference 2023*.

---

## PENDAHULUAN

Tujuan investor melakukan investasi dengan menanamkan dananya di pasar modal ialah guna memperoleh *return* semaksimal mungkin dengan berbagai resiko yang akan terjadi maka dari itu resiko tersebut bisa di analisis sebelum melakukan keputusan untuk menetapkan bisnis manakah yang nantinya dipilih untuk berinvestasi, sehingga investor memerlukan berbagai macam informasi sebagai landasan untuk mengambil keputusan. Salah satu produk pasar modal ialah saham. *Return* bisa didapatkan dari pembagian deviden dalam jangka waktu yang telah di tetapkan oleh perusahaan dan juga bisa didapatkan dari *capital gains* yaitu keuntungan yang bisa di dapatkan oleh pemilik saham atas penjualan saham yang telah dibeli [1].

Seperti yang terjadi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* ialah indeks *consumer non-cyclicals* turun drastis hingga 6 persen, berbeda dengan indeks sektor *consumer cyclicals* yang menguat hingga *double* digit di kuartal III. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan sejumlah saham yang menggabungkan dirinya pada indeks bidang bahan pokok konsumen (*consumer-non-cyclicals*) dengan

catatan kinerja yang buruk pada tahun 2021 daripada bidang lain. Bersumber statistik data bulanan BEI per Agustus, indeks saham bahan pokok konsumen diketahui minus 16,33% semenjak tahun 2021 awal ataupun menurut *year-to-date/yttd*.

*Investment Opportunity Set* (IOS) diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Penelitian [2] mengatakan peluang berinvestasi ataupun IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan gambaran perihal banyaknya peluang/kesempatan atau peluang berinvestasi untuk sebuah bisnis. Besar kecilnya peluang investasi yang digambarkan IOS guna suatu bisnis juga bergantung terhadap pengeluaran bisnisnya pada masa mendatang. Hasil penelitian [3] menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi IOS bisa meningkatkan pengaruh IOS pada *return* saham, tetapi berbeda dengan hasil riset [4] memaparkan bahwasanya hasil pengolahan data IOS berdampak namun tidak signifikan antara IOS dengan *return* saham pada bisnis Astra International Tbk.

Suatu perusahaan didirikan tujuan utamanya yaitu untuk menghasilkan keuntungan yang besar atau menyentuh angka keuntungan optimal. Kesuksesan dalam memperoleh tujuan utama tentu berdampak pada kemakmuran pemilik atau pemilik saham perusahaan. Berkat keuntungan yang lebih baik, suatu bisnis dapat menjaga keberadaannya pada perindustrian pilihan. Profitabilitas berpengaruh terhadap peraturan pembayaran *return* saham seperti dividen, dikarenakan dividen dibayarkan melalui laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas perusahaan yang besar membuat sejumlah penanam modal tertarik dalam berbelanja saham di perusahaan tersebut, Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Lantaran menurut prinsipnya profitabilitas yang besar ini memungkinkan suatu bisnis untuk membayar dividen, sebaliknya begitu. Hasil penelitian [5] memaparkan bahwasanya profitabilitas tidak berdampak pada *return* saham suatu bisnis *property and real estate*, sedangkan [6] memaparkan bahwasanya profitabilitas signifikansinya berdampak positif pada *return* saham pada bisnis manufaktur di BEI.

Para investor yang berinvestasi di sebuah perusahaan tidak hanya memperoleh untung seperti *capital gain*, tetapi investor juga akan memperoleh untung berupa *dividen*. *Dividen yield* ialah hasil sebuah presentase untung tiap lembar saham yang dibagi harga pasar saham tiap lembar saham yang didapatkan suatu bisnis. Makin besar *dividen yield* menjadikan profit yang didapatkan juga makin besar. Melalui *dividend yield* suatu bisnis yang tinggi, menjadikan harga saham bisnis tersebut meningkat saat suatu bisnis mempublikasikan dividen sehingga mempengaruhi *return* yang diterima pemilik saham bisnis. Pengumuman perubahan dividen tunai dan *dividend yield* diharapkan menimbulkan reaksi perubahan harga saham karena dengan adanya perubahan tersebut berarti pengumuman tersebut dianggap mempunyai kandungan informasi bagi para investor [7]. Hasil riset [1] memaparkan bahwasanya *dividen yield* secara bersamaan berdampak positif pada *return* saham, sedangkan secara individu *dividen yield* signifikansinya berdampak negatif pada *return* saham

Secara tahunan indeks pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* turun mencapai 19,06 persen. Ada lima perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar tetapi ikut menurun juga pada tahun 2021 seperti harga saham Unilever secara ytd sudah menurun 11,69 persen. Kemudian, harga saham H.M Sampoerna juga turun 35,97 persen, Indofood CBP 9,16 persen, dan Gudang Garam 22,32 persen. Kecuali, harga saham Charoen Pokphand masih naik tipis 4,25 persen. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari tahun 2019 hingga ke 2021, *return* saham pada sektor *consumer non Cyclical* atau sektor barang konsumen primer selalu mengalami penurunan *return* saham hingga mencapai 20%. Oleh karena penurunan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti *return* saham pada sektor tersebut.

Riset ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian dari [8] bahwa saran untuk melakukan penelitian selanjutnya adalah untuk menggantikan variabel struktur modal karena tidak berpengaruh maka dari itu peneliti menambahkan variabel *dividen yield*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik Riset dengan judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Profitabilitas dan *Dividen Yield* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021”

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini adalah seluruh bisnis bidang *consumer non-cyclicals* yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019 hingga 2021. Sampel riset memakai teknik *purposive sampling* dimana kriteria-kriterianya meliputi: (1)Bisnis *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. (2)Bisnis yang memiliki pelaporan lengkap dari Tahun 2019-2021. (3)Pelaporan finansial yang diberikan berbentuk mata uang Rupiah. (4)Bisnis yang tidak merugi dalam waktu 2019-2021. (5) Perusahaan yang tidak memiliki harga saham Rp. 0.

Bersumber kriteria sampling tersebut, didapatkan sampel riset sejumlah 32 bisnis serta 96 data pengamatan dengan 31 *outlier* hingga menyisakan 65 buah data yang dinyatakan layak untuk diuji.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data pada riset berikut ialah dengan dokumentasi menggunakan cara pengumpulan, pencatatan serta pengkajian data sekundernya. Sesudah mendapat daftar bisnis dalam periode 2019-2021 dari IDX Fact Book periode 2019, kemudian meninjau pelaporan finansial serta pelaporan tahunan serta mencari sejumlah data yang diperlukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil pengujian statistic deskriptif, maka hasil uji seperti di Gambar 1 meliputi:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	65	.58	6.71	2.2486	1.65204
Profitabilitas	65	.00	.38	.1223	.08316
Deviden Yield	65	.00	.19	.0637	.04375
Return Saham	65	-.73	.58	-.0555	.25208
Valid N (listwise)	65				

**Gambar 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil data dari SPSS versi 26, maka bisa diketahui bahwasanya data observasi dalam riset berikut sebanyak 96 yang dimana 30 data merupakan data *outlier* yang berarti hanya terdapat 66 data normal, data laporan keuangan dan memiliki hasil pengujian yang sudah diolah sebagai berikut : (1)Nilai *Investment opportunity set* (IOS) menunjukkan skor minimum senilai 0,58 , nilai maksimum 6,71 dan nilai rata-rata senilai 2,2486 sementara standar deviasinya senilai 1,65204. (2)Profitabilitas memperlihatkan skor minimum senilai 0,00, skor maksimum senilai 0,38, dan nilai rata-rata senilai 0,1223 sementara standar deviasinya senilai 0,08316. (3)*Deviden yield* memperlihatkan skor minimum senilai 0,00, skor maksimum senilai 0,19, dan skor rata-rata senilai 0,0637 sedangkan standar deviasinya senilai 0,04375. (4)*Return Saham* menunjukkan skor minimum senilai -0,73, skor maksimum 0,58, dan skor rata-rata senilai -0,0555 sedangkan standar deviasinya senilai 0,25208.

*Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23931988
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.082
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Bersumber hasil pengujian dari SPSS versi 26 yang telah diolah seperti di Gambar 2 menunjukkan skor *Asymp.Sig (2-tailed)* senilai 0,200 sehingga nilai Signifikansinya 0,200 melebihi 0,05 artinya data dikatakan berdistribusi normal.

*Uji Multikolonieritas***Coefficients<sup>a</sup>**

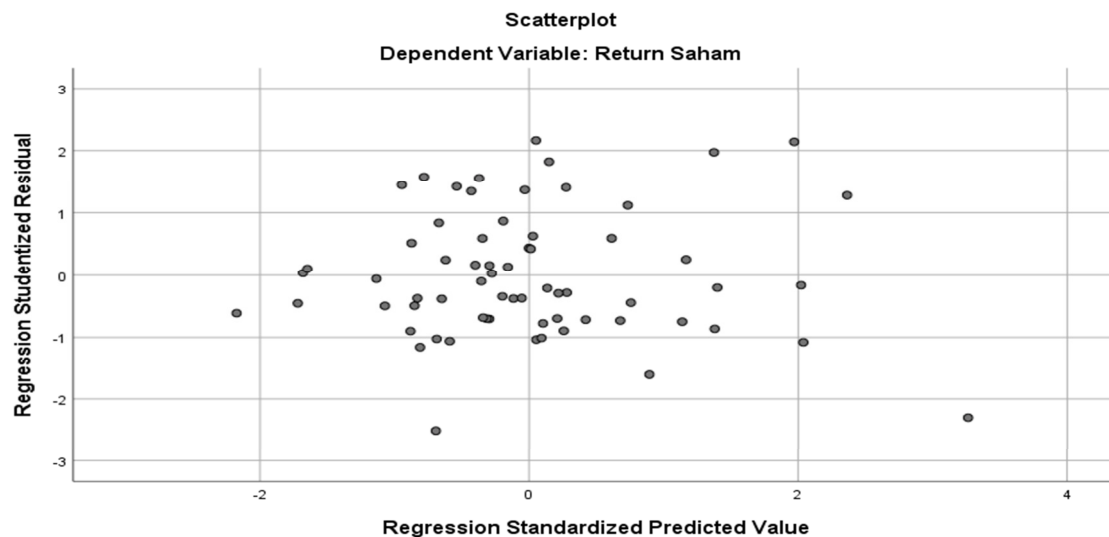
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.169	.085		-1.986	.052		
	IOS	.074	.029	.484	2.543	.014	.398	2.512
	Profitabilitas	-1.394	.524	-.460	-2.659	.010	.481	2.078
	Deviden Yield	1.848	.855	.321	2.162	.035	.654	1.530

a. Dependent Variable: Return Saham

**Gambar 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

Pada Gambar 3, memaparkan skor tiap-tiap variabel bebas berada di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10 hingga bisa dinyatakan dalam riset berikut bukan cuman multikolinieritas yang diartikan tidak mempunyai korelasi yang besar diantara variabel bebas.

## Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik di atas terlihat titik-titik pencar tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar pada sumbu Y di atas dan di bawah angka 0, hal ini menunjukkan tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi.

## Uji Autokorelasi

## Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.06074
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	31
Z	-.623
Asymp. Sig. (2-tailed)	.533

a. Median

Gambar 5. Uji Autokorelasi

Menurut Gambar 5, memaparkan skor *Asymp.Sig (2-tailed)* senilai 1,000 berarti melebihi 0,05. Artinya tidak mengalami permasalahan otokorelasi pada pemodelan regresi.

### Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.169	.085
	IOS	.074	.029
	Profitabilitas	-1.394	.524
	Deviden Yield	1.848	.855

**Gambar 6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Bersumber Gambar 6, maka rumus regresi berganda dapat dirumuskan menjadi :

$$\text{Return saham} = -0,169 - 0,074 \text{ IOS} - 1,394 \text{ Profitabilitas} + 1,848 \text{ Deviden Yield} \quad (1)$$

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.079	.24195

a. Predictors: (Constant), Deviden Yield, Profitabilitas, IOS

**Gambar 7. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil Gambar 7 memaparkan skor  $R = 0,349$  artinya koefisien korelasi antara variabel IOS, profitabilitas dan *deviden yield* terhadap *return* saham sebesar 0,349.  $R \text{ Square} = 0,122$  menunjukkan angka koefisien determinasinya  $R^2$ .  $R \text{ Square}$  sama dengan *Adjusted R square*, tetapi karena jumlah variable independen dalam penelitian ini lebih dari 1 maka menggunakan *Adjusted R square* = 0,079 artinya bahwasanya kapabilitas variabel IOS, profitabilitas dan *deviden yield* dalam memaparkan variabel *return* saham hanya senilai 7,9% dan selebihnya 92,1% mendapat pengaruh dari variabel lainnya. *Standard Error of The Estimate* = 0,24195 artinya ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel IOS, profitabilitas dan *deviden yield* terhadap *return* saham sebesar 0,24195.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji T)



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.169	.085		-1.986	.052
	IOS	.074	.029	.484	2.543	.014
	Profitabilitas	-1.394	.524	-.460	-2.659	.010
	Deviden Yield	1.848	.855	.321	2.162	.035

a. Dependent Variable: Return Saham

Gambar 8. Hasil Uji T

Bedasarkan Gambar 8 maka didapat hasil analisis pengujian sebagai berikut: Hasil IOS (*Investment opportunity set*) signifikan karena  $t_{hitung} 2,543 >$  dari  $t_{tabel} 1,667$  dan  $sig 0,014 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain IOS berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil profitabilitas signifikan karena  $t_{hitung} -2,659 >$  dari  $t_{tabel} -1,667$  dan  $sig 0,010 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil *deviden yield* signifikan karena  $t_{hitung} 2,162 >$  dari  $t_{tabel} 1,667$  dan  $sig 0,035 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain *deviden yield* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

## Uji Hipotesis Simultan ( Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.496	3	.165	2.824	.046 <sup>b</sup>
	Residual	3.571	61	.059		
	Total	4.067	64			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Deviden Yield, Profitabilitas, IOS

Gambar 9. Hasil Uji Hipotesis Simultan ( Uji F)

Bersumber Gambar 9 maka diketahui nilai Signifikan karena  $F_{hitung} 2,824 >$   $F_{tabel} 2,53$  dan  $sig 0,046 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya IOS, Profitabilitas, *Deviden yield* berdampak secara bersamaan pada *return* saham.

## Pembahasan

## Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Return Saham

Pada Gambar 8 hasil *Investment opportunity set* (IOS) signifikan karena  $t_{hitung} 2,543 >$  dari  $t_{tabel} 1,667$  dan  $sig 0,014 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain IOS berpengaruh terhadap *return* saham. Makin tinggi skor IOS tersebut maka makin besar struktur modal pada perusahaan tersebut. Hasil riset ini menyatakan bahwa IOS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, hal ini mendukung teori sinyal yang dimana teori sinyal dapat mengeluarkan informasi mengenai tinggi atau rendahnya nilai IOS pada suatu perusahaan yang dimana jika semakin besar nilai IOS tersebut maka semakin

besar juga struktur modal pada perusahaan tersebut, dan hal tersebut bisa menjadi sinyal untuk bahan pertimbangan untuk para pihak eksternal seperti investor untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil ini sama dengan riset dari [3], *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian dari [9], yang menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil riset ini, perusahaan Akasha Wira International Tbk dan perusahaan Sreeya Sewu Indonesia Tbk yang memiliki skor IOS yang meningkat dari tahun 2019-2021, begitu juga dengan *return* saham yang meningkat dari tahun 2019-2021.

#### ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham***

Pada Gambar 8 hasil profitabilitas signifikan karena  $|t_{hitung}| -2,659 >$  dari  $t_{tabel} -1,667$  dan  $sig 0,010 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap *return* saham. Menurut *signaling theory*, profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif atau negatif bagi investor terhadap baik dan buruknya kinerja suatu perusahaan. Sehingga menjadi bahan pertimbangan investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modal maka akan menaikkan *return* saham. Laba yang besar memberi investor pertanda positif bahwasanya hasil serta prospek bisnis bagus. Makin tinggi skor profitabilitas, semakin baik kinerja suatu bisnis didalam memberikan hasil. Sehingga, kapabilitas suatu bisnis dalam memperoleh keuntungan yang besar membuat investor tertarik dalam berinvestasi.

Hasil ini sama dengan riset dari [10] yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham, namun hasil riset ini tidak sejalan dengan riset [11] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return*. Berdasarkan hasil riset ini, perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk dan perusahaan Provident Investasi Bersama Tbk yang memiliki skor profitabilitas yang meningkat dari tahun 2019-2021, begitu juga dengan *return* saham yang meningkat dari tahun 2019-2021.

#### ***Pengaruh Deviden Yield terhadap Return Saham***

Pada Gambar 8 hasil *dividen yield* signifikan karena  $|t_{hitung}| 2,162 >$  dari  $t_{tabel} 1,667$  dan  $sig 0,035 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain *dividen yield* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. hal ini mendukung teori sinyal yang dimana teori sinyal dapat memberikan sinyal kepada para pihak eksternal perusahaan tentang informasi tinggi atau rendahnya tingkat *dividen yield* yang dapat diberikan perusahaan, jika nilai *dividen yield* tinggi maka *return* saham perusahaan bisa meningkat sehingga menjadi tolak ukur seorang investor untuk melakukan kegiatan investasi dengan perusahaan. jika nilai *dividen yield* tinggi maka *return* saham perusahaan bisa meningkat sehingga menjadi tolak ukur seorang investor untuk melakukan kegiatan investasi dengan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian [12] yang menyatakan bahwa *dividen yield* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa *dividen yield* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil riset ini, perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan perusahaan Sekar Bumi Tbk yang memiliki skor *dividen yield* yang meningkat dari tahun 2019-2021, begitu juga dengan *return* saham yang meningkat dari tahun 2019-2021.

### **SIMPULAN**

Hasil dari analisis pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan : (1)*Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. (2)Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. (3)*Deviden Yield* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] L. H. Rachmawan, H. Setyorini, U. Hayam, and W. Perbanas, “*Effect of Dividend Yield, Earnings Per Share and Profitability on Stock Return of Pharmaceutical Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016 – 2020 Pengaruh Dividend Yield, Earnings Per Share dan Profitabilitas*



- Terhadap Return Saham Pe,” Vol. 1, No. 1, pp. 1–20, 2022.
- [2] H. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- [3] D. Kusumawati and M. Anhar, “Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set dan Implikasinya Terhadap Return Saham,” *J. STEI Ekon.*, Vol. 28, No. 01, pp. 1–27, 2019, doi: 10.36406/jemi.v28i01.258.
- [4] B. Prawiranegara, “Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham (Suatu Studi pada Perusahaan Astra International Tbk),” *J. Wawasan dan Ris. Akunt.*, Vol. 2, No. 2, pp. 89–102, 2015.
- [5] R. A. Ningsih and H. Soekotjo, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Stock Returns Is One Motivator In A Process Of Investment, Then The Measurement of Stock Returns Is A Way That Is Often Used By Investors To Compare Different Investment Altern,” *J. Ilmu Ris. Manaj.*, Vol. 6, pp. 1–17, 2017.
- [6] N. M. B. Purba, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI,” *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, Vol. 12 No. 2, no. 2, pp. 67–76, 2019.
- [7] L. Purnamasari, “Pengaruh Perubahan Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia),” *J. Bus. Bank.*, Vol. 3, No. 2, p. 213, 2013, doi: 10.14414/jbb.v3i2.238.
- [8] Aisyah, “Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Return Saham,” *Syria Stud.*, Vol. 7, No. 1, pp. 37–72, 2015, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dc6b1443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://tlink-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dc6b1443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://tlink-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- [9] Kalista, “pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018,” *Liq. Cryst.*, Vol. 21, No. 1, pp. 1–17, 2020.
- [10] At all Syahbani, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *Economica*, Vol. 7, No. 1, pp. 1–6, 2018, doi: 10.22202/economica.2018.v7.i1.2574.
- [11] M. Mustamin, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” pp. 1–11, 2010.
- [12] Y. Rahmanda Putra and M. Widyaningsih, “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014),” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, Vol. 4, No. 2, pp. 1047–1058, 2016, doi: 10.17509/jrak.v4i2.4039.
- [13] O. K. Siregar and R. Dani, “Pengaruh Deviden Yield dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif,” *J. Akunt. Bisnis Publik*, Vol. 9, No. 2, pp. 60–77, 2019.